

ANALISIS PERAN GURU DALAM PENGUATAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR PADA PROSES BELAJAR DARI RUMAH (*LEARNING FROM HOME*) KELAS V SD NEGERI 19 LUBUKLINGGAU

¹Linda Yulianti, ²Novianti Mandasari, ³Tri Juli Hajani

^{1,2,3}STKIP PGRI Lubuklinggau, Jl. Patimura Rt.1 No.42 KeL. Muara Enim Kec.Lubuklinggau Barat I,
E-mail: lindaspeedsp2019@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja peran guru dan bagaimana cara guru dalam penguatan karakter siswa sekolah dasar pada proses belajar dari rumah (*Learning From Home*) kelas V SD Negeri 19 Lubuklinggau. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah satu orang guru dan siswa kelas V yang berjumlah 19 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) peran guru yang dilakukan sudah maksimal meliputi keteladanan, motivator, fasilitator dan evaluator dan; 2) karakter siswa sudah menjadi lebih baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran guru kelas V dalam penguatan karakter siswa sekolah dasar pada proses belajar dari rumah sudah dilakukan dengan baik sehingga karakter religius, disiplin dan tanggung jawab sudah menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Peran Guru, Belajar dari Rumah (*Learning From Home*), SD

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia atau bagi bangsa sebagai upaya menciptakan generasi bangsa yang bukan hanya cerdas namun berkarakter. sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional telah ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Masa pandemi Virus Covid-19 sekarang ini sangat berdampak terhadap berbagai aspek,

salah satunya berdampak pada aspek pendidikan di dunia maupun Indonesia. Surat edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 menetapkan aturan belajar dari rumah (*learning from home*) bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah (*work from home*) bagi guru dan termasuk seluruhnya yang bekerja di satuan pendidikan, artinya kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring dari rumah masing-masing.

Pada masa pandemi ini pelaksanaan pendidikan harus tetap berjalan begitupula dengan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) agar tetap berjalan maka dibutuhkan peran seorang guru dalam pelaksanaannya. Maka peran guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam proses belajar juga

mengalami penyesuaian dan memiliki cakupan yang terbatas.

Berdasarkan penelitian pada tanggal Tanggal 15 Juli sampai 15 Agustus 2021 dengan ibu Srijana, S.Pd wali kelas V (Lima) di SD Negeri 19 Lubuklinggau diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Peran guru di sekolah ini sudah cukup baik dalam penguatan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab terhadap peserta didik, tetapi saat belajar dari rumah peserta didik masih terdapat siswa yang belum menunjukkan karakter religius masih ada yang tidak memberikan salam atau menjawab salam dari guru, masih ada siswa yang tidak beribadah, masih ada siswa yang kurang bersyukur; (2) Pada saat pembelajaran dari rumah berlangsung peserta didik ada yang terlambat mengumpulkan tugas, ada juga yang terlambat mengabsen; dan (3) Peserta didik belum ada tanggung jawab dengan mengerjakan tugas mereka yang diberikan oleh guru karena peserta didik masih ada yang mengerjakan tugas tidak selesai dan tidak sesuai petunjuk yang telah ditentukan.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mengharapkan adanya peran guru dalam penguatan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab siswa SD Negeri 19 Kota Lubuklinggau pada saat belajar dari rumah (*Learning From Home*) sehingga akan adanya perubahan atau terjadi peningkatan karakter yang sudah dimiliki oleh peserta didik yang merupakan faktor penting dalam proses belajar dari rumah (*learning from home*). Peran guru sangatlah penting dalam memberi penguatan kepada setiap peserta didik dan harus menanamkan semangat untuk berlatih didasari motivasi untuk tetap belajar walaupun dari rumah. Berdasarkan latar belakang masalah

diatas maka peneliti mengambil judul Peran Guru dalam Penguatan Karakter siswa sekolah dasar pada proses belajar dari rumah (*Learning From Home*) Kelas V di SD Negeri 19 Lubuklinggau.

1. Defenisi Peran Guru

(Fauzi, Arianto and Solihatin, 2013) menyatakan bahwa peran merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam suatu profesi atau yang termasuk keadaan dan kenyataan. (huda syamsul, sholeh anwar, badar saiful, 2020) mengatakan peran sebagai perilaku yang diinginkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan jabatannya dalam suatu sistem.

(Dahlan, 2018) berpendapat bahwa guru merupakan anggota masyarakat yang mengabdikan dirinya dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan yang ada. Maksudnya guru adalah salah satu bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman, ilmu, wawasan yang ia punya untuk anggota masyarakat lainnya agar mendapatkan pendidikan yang diberikan dan disampaikan oleh guru tersebut.

2. Macam-macam Peran Guru

Menurut (Zulkarnain, 2019) berpendapat bahwa banyak peranan guru sebagai pendidik. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti:

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki oleh guru, keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsentrasi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya, Peran ini dapat

memberikan penguatan karakter religius pada anak sekolah dasar pada proses belajar dari rumah. Guru dapat memberikan materi religius kepada anak dengan pembiasaan berdo'a sebelum memulai pelajaran, mengucapkan dan menjawab salam pada saat memulai pelajaran.

b. Inspirator

Mampu membangkitkan semangat karena sudah pernah jatuh bangun dalam meraih prestasi dan kesuksesan yang luar biasa.

c. Motivator

Kemampuan guru dalam membangkitkan spirit, etos kerja dan potensi yang luar biasa dalam diri peserta didik.

d. Dinamisator

mendorong peserta didik kearah tujuan dengan kecepatan, kecerdasan dan kearifan yang tinggi. Dalam konteks sosial dinamisator lebih efektif menggunakan organisasi.

e. Evaluator

Guru harus selalu mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pendidikan karakter. Selain itu guru harus mampu mengevaluasi sikap perilaku yang ditampilkan, sikap terjang dan perjuangan yang digariskan dan agenda yang direncanakan.

Menurut (Sukitman, Trizid, 2020) berpendapat bahwa saat wabah pandemi Covid-19 pendidikan harus tetap dilakukan agar anak tetap bias belajar dengan tenang dan aman. Semua ini pasti membutuhkan peran sosok seorang guru seperti:

a. Motivator

Masa pandemi sekarang ini sangat membutuhkan peran guru sebagai orang yang selalu memberi motivasi, semangat bahkan dorongan peserta didik agar tetap selalu semangat untuk selalu belajar. Guru juga harus selalu memberi semangat agar peserta didik tidak terlalu takut kepada wabah penyakit covid-19 ini agar mereka tidak terlalu stress.

b. Fasilitator

Fasilitator dimaksud adalah guru harus bisa memfasilitasi peserta didiknya untuk belajar dalam bentuk pembelajaran *online*, *luring* atau dirumah.

c. Tranformasi

Guru harus mampu mentranformasikan yang dahulu pembelajarannya tatap muka langsung sekarang dilakukan secara online yang serba digital.

d. Adaptasi

Guru harus bisa beradaptasi dengan keadaan yang sekarang. Jika dahulu penjelasan dilakukan di depan kelas, murid mendengarkan dan mencatat sekarang dilakukan dengan serba digital teknologi yang mengharuskan guru beradaptasi dengan keadaan dan menguasai teknologi tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik karena, pembelajaran yang dilakukan dari rumah jika tidak adanya peran orang tua serta peran guru maka tidak akan berjalan dengan efektif. Sehingga pembelajaran dari rumah mengharuskan guru menjadi keteladanan bagi siswanya untuk selalu melakukan hal yang baik dan memberikan

contoh teladan kepada siswanya, motivator yang baik, fasilitator dan evaluator yang baik sehingga karakter peserta didik yang diharapkan akan menjadi kuat dengan peran guru dalam pembelajaran yang dilakukan walaupun jarak jauh.

3. Pendidikan Karakter

Menurut (Rachmadyanti, 2017) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter untuk warga sekolah meliputi komponen-komponen pengetahuan, kemauan dan tindakan untuk menjalankan nilai-nilai karakter tersebut. (Santika, 2020) berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah suatu yang mutlak yang wajib dilaksanakan karena pada dasarnya seluruh guru sebagai seorang pendidik memiliki tujuan yang sama dalam membentuk suatu karakter bangsa. Thomas Lickona dalam (Burhanuddin, 2019) menyatakan pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang nanti akan terlihat dalam tindakannya misalnya tingkah laku yang jujur dan baik, menghormati hak orang lain, kerja keras dan bertanggung jawab.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah Nawa Cita yang dicanangkan Presiden yang menyangkut kepribadian atau akhlak siswa Khotimah (2019:29). (Hanung Cahyono, 2017) Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang disebutkan dalam Pasal 1 bahwasanya:

“Penguatan Pendidikan Karakter yang disingkat PPK ialah Gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan

untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olahhati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)”.

4. Tujuan Penguatan Karakter

Pendapat Kemendikbud (2016:16) menyatakan bahwa dalam konteks yang lebih luas penguatan pendidikan karakter memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan *platform* pendidikan nasional untuk meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan.
- b. membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21.
- c. Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan pondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi) dan olah raga (kinestetik).
- d. Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter.
- e. Membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber-sumber belajar di dalam dan di luar sekolah.
- f. Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

5. Indikator Nilai-nilai Karakter

Menurut (Santika, 2020) berpendapat bahwa nilai-nilai karakter yang teridentifikasi dari sumber-sumber pendidikan karakter uraiannya seperti tabel berikut:

Tabel.1. Indikator Nilai-Nilai Karakter

N o	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang berdasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin.	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang
		lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain aman dan nyaman atas kehadiran dirinya
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai

		bacaan yang memberikan kebajikan kepada dirinya.	
	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	
16			
	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan	
17			
	Tanggung Jawab	Sikap dan tindakan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.	
18			

Sumber jurnal Santika (2020:11-12)

6. Belajar dari Rumah (*Learning From Home*)

a. Defenisi Belajar dari Rumah

Menurut (Prasetyaningtyas, 2021) menyatakan bahwa BDR merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru di rumahnya masing-masing. Menurut (Arifa, 2020) berpendapat bahwa kebijakan belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

b. Kelebihan Belajar dari Rumah

Menurut (Santika, 2020) berpendapat bahwa Pembelajaran daring atau belajar dari rumah mempunyai beberapa kelebihan diantaranya:

1. Pembelajaran tidak memerlukan ruang kelas dikarenakan proses pembelajaran berlangsung dilakukan dari rumah atau pembelajaran jarak jauh. Peserta didik bisa berada dimana saja yang terdapat jaringan internet.
2. Guru tidak perlu melakukan tatap muka secara langsung dengan peserta didik didepan kelas karena yang dilakukan adalah menggunakan fasilitas computer, leptop atau android yang dihubungkan dengan internet.
3. Tidak adanya batas waktu selama pembelajaran bisa dilakukan kapanpun, dimanapun sesuai kesepakatan selamalingkungan dan fasilitas mendukung untuk terlaksananya proses pembelajaran jarak jauh.

c. Kelemahan Belajar dari Rumah

Menurut (Rigianti, 2020) kelemahan pembelajaran jarak jauh adalah:

- a. Aplikasi pembelajaran
Masih adanya guru belum memiliki kesiapan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring.
Solusinya, guru berdiskusi dengan wali murid untuk menentukan aplikasi yang akan digunakan dengan memperhatikan kemudahan penggunaan misalnya, aplikasi *whatsapp*.
- b. Jaringan internet
Minimnya akses jaringan internet yang tidak hanya dialami masyarakat yang tinggal didaerah tertinggal, terdepan dan terluar saja namun juga masyarakat yang ada di perkotaan. Sehingga materi

pembelajaran yang diberikan oleh guru terhambat dan terlambat.

Solusinya, guru memanfaatkan portal kegiatan belajar yang disediakan kemendikbud melalui siaran televisi.

c. **Pengelolaan Pembelajaran**

Salah satu kemampuan yang harus dikuasai seorang guru adalah kemampuan pedagogik. Guru harus memilih materi pembelajaran dengan ekstra agar tidak terjadi kesalahpahaman antara guru, siswa dan wali murid ketika mempelajari materi. Solusinya guru harus melihat ketercapaian kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.

d. **Penilaian Pembelajaran**

Dengan adanya pembelajaran dari rumah tentu saja tehnik penilaianpun berubah guna mendapatkan informasi mengenai Ketercapaian kompetensi dasar. Solusinya, guru menilai sesuai kemampuan belajar masing-masing.

e. **Kurangnya pengawasan**

B. Penelitian yang Relevan

Tabel. 2 Penelitian yang Relevan

N o	Judul dan Peneliti	Kesimpul an	Persa maan	Perbeda an
1	Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar Oleh: Yoyo Zakaria Ansori Tahun: 2020	teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan studi pustaka dimana peneliti mengumpulkan data dengan membaca, mempelajari	Guru berperan penting dalam pembinaan disiplin siswa, sehingga siswa mentaati segala peraturan yang ditetapkan dan	Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan studi pustaka dimana peneliti mengumpulkan data dengan

N o	Judul dan Peneliti	Kesimpul an	Persa maan	Perbeda an
2	Penguatan pendidikan karakter di sdmuyah macanan sleman yogyakarta Oleh: Hendro Widodo Tahun: 2019	ri, dan menganalisis jurnal-jurnal nasional maupun internasional, buku, artikel dari peneliti terdahulu yang ada hubungannya dengan obyek penelitian. Hasil penelitian membuktikan bahwa guru berperan penting dalam pembinaan disiplin siswa, sehingga siswa mentaati segala peraturan yang ditetapkan dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin	mencegah timbulnya problem-problem disiplin	cara membaca, mempelajari dan menganalisis jurnal-jurnal nasional maupun internasional, buku, artikel dari peneliti terdahulu yang ada hubungannya dengan obyek penelitian. Sedangkan peneliti lakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan Angket.

No	Judul dan Peneliti	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
		sholat berjama'ah, dan hafalan surat-surat pendek yang pada akhir semester disetorkan ke pembimbing hafalan.	digunakan serta memiliki kesamaan mengenai hasil yang didapat berupa penguatan pendidikan karakter Religius serta sama-sama dilakukan diSD.	disiplin dan tanggung jawab.
3	Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s Di Sekolah Dasar Oleh: Desy Nurlaida Khotimah Tahun: 2019	Dasar”bahwa kegiatan 5s (Senyum, Salam, Sapa, dan Santun) mampu memberikan pengaruh yang berbeda terhadap karakter peserta didik. Peserta didik lebih menghargai guru dan lingkungannya.	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan dalam hal jenis penelitian, serta sama-sama dilakukan diSD, kelas yang dipakai adalah kelas V	Penelitian terdahulu melalui kegiatan 5S di SD sedangkan penelitian yang menganalisis peran guru dalam penguatan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab.

Penelitian ini dilakukan di sekolah SD Negeri 19 Lubuklinggau kelas V. Sekolah Dasar ini terletak di jalan Garuda Hitam Kelurahan Pasar Permiri Kecamatan Lubuklinggau Barat II Kode Pos 31611 Kota Lubuklinggau. Penelitian ini dilakukan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metodologi penelitian deskriptif. Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru kelas V di SD Negeri 19 Lubuklinggau dengan jumlah satu orang. Data tersebut diperoleh secara langsung untuk mengetahui peran guru dalam penguatan karakter siswa sekolah dasar pada proses belajar dari rumah (*Learning From Home*).

Sumber data sekunder pada penelitian ini merupakan cerita atau catatan-catatan mengenai peristiwa yang tidak disaksikan langsung oleh nara sumber, melainkan melaporkan apa yang ditulis oleh orang yang menyaksikan peristiwa itu. Sumber data sekunder disebut juga dengan data pendukung yang diambil dari sumber kedua dalam penelitian ini yang berupa data guru, data dokumentasi tentang arsip-arsip mengenai profil sekolah SD Negeri 19 Lubuklinggau yang dapat memperkuat sumber data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Penelitian ini menggunakan triangulasi data atau sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peran guru sebagai kateladanan

Guru kelas V di SD Negeri 19 Lubuklinggau dalam proses belajar dari rumah belum cukup baik. Karena pada saat penelitian terlihat guru sudah mengucapkan salam, berpakaian sopan dan berkata lemah lembut. Menurut (Zulkarnain, 2019) berpendapat bahwa Keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki oleh guru, keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsentrasi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya, Peran ini dapat memberikan penguatan karakter religius pada anak sekolah dasar pada proses belajar dari rumah.

b. Peran guru sebagai motivator

Guru juga harus selalu memberi semangat agar peserta didik tidak terlalu takut kepada wabah penyakit covid-19 ini agar mereka tidak terlalu stress di masa pandemi sekarang ini sehingga sangat membutuhkan peran guru sebagai orang yang selalu memberi motivasi agar proses belajar dari rumah dapat berjalan dengan lancar.

c. Peran guru sebagai fasilitator

Menurut (Sukitman, Trizid, 2020) berpendapat bahwa saat wabah pandemi Covid-19 pendidikan harus tetap dilakukan agar anak tetap bias belajar dengan tenang dan aman.

d. Peran guru sebagai evaluator

Menurut (Zulkarnain, 2019) berpendapat bahwasanya Guru harus selalu mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pendidikan karakter.

1. Peran guru sebagai keteladanan, motivator, fasilitator dan evaluator.

a. Peran guru sebagai keteladanan yang menampilkan serta mencontohkan kepada peserta didik apa yang dapat diteladani dalam kegiatan sehari-hari sehingga dengan cara ini bisa memberi penguatan karakter karakter religius.

b. Peran guru sebagai motivator yakni dengan memberi semangat belajar, memberi hadiah dan sanksi/hukuman dapat memberi penguatan karakter disiplin, religius dan tanggung jawab.

c. Peran guru sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik dalam melaksanakan nilai-nilai karakter dalam penguatan karakter dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif, menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, memiliki keterampilan dalam merancang bahan ajar dapat juga memberi penguatan karakter siswa seperti religius, disiplin dan tanggung jawab.

d. peran guru sebagai evaluator yakni mengevaluasi pelaksanaan penguatan karakter melalui penilaian perilaku peserta didik saat proses belajar dan hasil kerja siswa yang dikerjakan dari rumah yang dikumpulkan melalui *online* maupun *Luring*.

2. Cara guru dalam penguatan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab dapat dilakukan dengan:

a. Karakter Religius

Cara guru dalam memberi penguatan karakter religius dapat dilakukan dengan peran guru sebagai keteladanan, sebagai contoh guru mengucapkan salam

KESIMPULAN

terlebih dahulu saat memulai pelajaran dan direspon siswa dengan membalas salam dari guru. sehingga dengan cara memberikan keteladanan tersebut diharapkan akan menjadi teladan bagi siswa.

b. Karakter Disiplin

Cara guru dalam memberi penguatan karakter disiplin dapat dilakukan dengan peran guru sebagai motivator dan fasilitator seperti, guru meminta siswa mengumpulkan tugas tepat waktu dan mengabsen tepat waktu sehingga siswa akan terbiasa jika selalu diberikan pembiasaan seperti ini setiap hari oleh guru.

c. Karakter Tanggung Jawab

Dalam memberi penguatan karakter tanggung jawab dapat dilakukan dengan peran guru sebagai evaluator juga bisa, karena dengan guru memberikan tugas siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melaksanakan kewajibannya sebagai siswa, mampu mengetahui apa yang sudah siswa kerjakan sendiri.

SARAN

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan mengadakan rapat secara berkala melalui grup *whatsapp* selama masa belajar dirumah agar mengetahui apakah guru sudah melakukan perannya dengan baik dalam memberi penguatan karakter selama pelaksanaan kelas daring pada masa pandemi *covid-19*.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa agar siswa

konsentrasi selama pembelajaran yang dilakukan secara daring (*online*) berlangsung dan menjalankan perannya dengan lebih baik lagi.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan terus mengulang materi pembelajaran yang belum dimengerti dan mendiskusikannya dengan orang tua sehingga jika ada hambatan selama proses belajar dari rumah dapat teratasi dan berjalan dengan baik.

4. Bagi Orang Tua / Wali Murid

Orang tua diharapkan selalu mendampingi siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung agar siswa bisa berkonsentrasi dan tidak jenuh dan juga mengajak siswa mengulang kembali agar siswa tidak cepat lupa dengan materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Y. Z. (2020) 'Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru di Sekolah Dasar', *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), pp. 126–135.
- Arifa, F. N. (2020) 'Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19', *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XII(7/I), p. 6. Available at: http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf.
- Burhanuddin, H. (2019) 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al Qur'an', *Al-Auifa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 1(1), pp. 1–9. doi: 10.36840/alaufa.v1i1.217.
- Fauzi, F. Y., Arianto, I. and Solihatin, E. (2013) 'Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya

- Pembentukan Karakter Peserta Didik’, *Jurnal Ppkn Unj Online*, 1(2013), p. 2.
- Hanung Cahyono (2017) ‘Perpres no. 87 Tahun 2017’, 6 September 2017. Available at: <https://setkab.go.id/inilah-materi-perpres-no-87-tahun-2017-tentang-penguatan-pendidikan-karakter/>.
- Prasetyaningtyas, S. (2021) ‘Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19 di SMP N 1 Semin’, *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), pp. 86–94.
- Rachmadyanti, P. (2017) ‘Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 201-214.’, *Jpsd*, 3(2), pp. 201–214.
- Rigianti, H. (2020) ‘No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title’, 7, pp. 297–302.
- Santika, I. W. E. (2020) ‘Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring’, *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), pp. 8–19.
- Sukitman, Trizid, A. (2020) ‘Peran Guru Pada Masa Pandemi Covid-19’, *Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional*, (September), pp. 91–95.
- Zulkarnain, D. (2019) ‘Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya’, *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), p. 27. doi: 10.36412/ce.v3i1.905.
- Huda syamsul, sholeh anwar, badar saiful, alwi basori m. (2020) ‘Penanaman Pendidikan Karakter Peserta Didik Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dan Guru Pendidikan Jasmani’, *Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah*, (April), pp. 42–70. Available at: <http://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/index.php/Muaddib/article/view/75>.